

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah yang terbentang dari Pulau Sabang sampai Pulau Merauke. Melimpahnya kekayaan yang dimiliki Indonesia salah satunya terbentuk dari sisi astronomi dimana terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi sehingga menjadikan tanahnya subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Selain itu, Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris yang memiliki daya alam sangat luas salah satunya yaitu bidang pertanian.<sup>2</sup>

Petani memiliki peranan yang sangat penting bagi sektor perekonomian terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan Masyarakat. Petani juga merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan Masyarakat Indonesia. Meningkatnya perekonomian para petani dapat dilihat dari semakin bertambahnya penduduk yang berpengaruh pada meningkatnya konsumsi pangan. Dalam peran penting yang dimiliki petani tersebut membuat pemerintah merangkum visi Pembangunan pertanian, yaitu “Terwujudnya sistem pertanian industry berdaya saing, berkeadilan, dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan Masyarakat pertanian”.

---

<sup>2</sup> R Yulia Pratiwi, et. all., *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 6, No. 1 (2002), hlm. 123

Petani sebagai seorang pemegang pemeran penting bagi pemenuhan kebutuhan Masyarakat seharusnya mempunyai nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka diperhatikan oleh pemerintah. Namun, pada saat ini terlihat Nasib petani masih dikatakan jauh dari kata Sejahtera. Mayoritas petani padi tidak mengonsumsi beras yang mereka budidayakan sendiri dan justru membelinya karena menggiling padi seringnya lebih mahal. Harga yang lebih tinggi di tingkat konsumen bukan berarti petani menjual hasil panennya dengan harga yang lebih tinggi pula. Maka dari itu, alih-alih meningkatkan pendapatan dan daya beli petani, kenaikan harga justru menjatuhkan petani lebih dalam ke jurang kemiskinan karena mereka harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli beras yang mereka konsumsi.<sup>3</sup>

Lumbung pangan merupakan Lembaga cadangan pangan di perdesaan, yang memiliki peranan untuk mengatasi kerawanan pangan masyarakat. Lumbung pangan termasuk bagian dari sistem cadangan pangan masyarakat yang telah ada dan sejalan dengan budaya padi. Eksistensi lumbung pangan pada saat ini cenderung menurun dikarenakan beberapa sebab, yaitu: (a) diterapkannya revolusi hijau yang mengintroduksikan teknologi padi unggul, dan modernisasi pertanian dinilai tidak sesuai dengan lumbung pangan tradisional masyarakat, (b) keberadaan bulog yang mengambil peran dalam stabilisasi pasokan dan harga pangan (gabah) di setiap wilayah pada setiap waktu menyebabkan tidak adanya insentif untuk menyimpan gabah, (c)

---

<sup>3</sup> Aditya Alta, Risti Permani, dan Maria Monica Wihardja, *Memodernisasi Pertanian Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 66-72

adanya globalisasi yang menjadikan terciptanya beragam pangan, termasuk pangan olahan sampai ke perdesaan, berubahnya pola konsumsi, dan (d) tidak konsistennya kegiatan pembinaan dan cenderung orientasi proyek menyebabkan pembinaan yang dilakukan tidak efektif.<sup>4</sup>

Di Yogyakarta salah satu program untuk mengurangi kemiskinan yaitu melalui program desa lumbung pangan. Dari program tersebut, terdapat sebuah desa dapat meningkatkan potensi untuk mencapai tahan pangan dan dapat menghapuskan desa tersebut dari kategori desa rawan pangan. Adanya program lumbung pangan akan meningkatkan tingkat ketahanan pangan rumah tangga, sehingga mengakibatkan kemiskinan akan berkurang.<sup>5</sup>

Adalagi contohnya yaitu lumbung masjid di Kabupaten Serang yang tumbuh dari kelompok masjid yang semua ditujukan untuk pemeliharaan masjid, dan salah satu kegiatannya adalah lumbung kolektif/ kelompok yang banyak dijumpai adalah lumbung yang tumbuh atas dukungan fasilitasi program pengembangan lumbung di Desa Mandiri Pangan. Lumbung kelompok dibangun/ ditumbuhkan dan diperuntukkan bagi kelompok masyarakat desa yang dinilai rawan pangan. Anggota kelompok diberi bantuan

---

<sup>4</sup> Nunuk Indarti, et. all., *Revitalisasi dan Modernisasi Lumbung Padi sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Patebon*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB), Vol. 1 No. 6, 2022, DOI: <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1115>, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/view/1115>, hlm. 411

<sup>5</sup> Ayu Putri Merry Anisya, *Kesejahteraan Rumah Tangga Tani Desa Lumbung Pangan di Yogyakarta*, Journal of Agribusiness Science and Rural Development, Vol. 2, No. 2, 2022, E-ISSN: 2809-7424, <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jasrd>, hlm. 9-14

lumbung dan modal serta menabung bahan pangan pada musim panen dan meminjam bahan pangan pada musim paceklik.<sup>6</sup>

Desa Sambirobyong adalah sebuah desa dalam wilayah Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Sambirobyong berada tepat di tepian sungai Brantas yang mengalir dari arah Blitar sampai ke Surabaya. Desa Sambirobyong memiliki daratan dengan kontur datar dan tanahnya berpasir karena sering terkena dampak dari aktivitas vulkanik Gunung Kelud. Profesi utama penduduk Desa Sambirobyong adalah petani, buruh tani, dan pedagang. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu banyak pula warga Desa Sambirobyong terutama yang masih muda merantau ke luar negeri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) khususnya ke Malaysia, Brunei, Hongkong, Arab Saudi dan Korea Selatan.<sup>7</sup>

Desa Sambirobyong memiliki luas sekitar 336,865 Ha dengan pusat pemerintahan terletak di Dusun Krajan RT 05/ RW 04 dengan menempati area lahan seluas 1 Ha. Luas tersebut digunakan untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, Perkebunan, kegiatan ekonomi, dan lain sebagainya. Wilayah Desa Sambirobyong secara umum sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan dikarenakan ciri geologis berupa lahan hitam yang tergolong tanah yang subur. Berdasarkan data pada Desa Sambirobyong, beberapa tanaman

---

<sup>6</sup> Muchjidin Rachmat, et.all, *Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 29, No. 1, 2011, DOI: 10.21082/fae.v29n1.2011.43-53, <https://www.neliti.com/id/publications/69408/lumbung-pangan-masyarakat-keberadaan-dan-perannya-dalam-penanggulangan-kerawanan>, hlm. 49

<sup>7</sup> Pemerintah Desa Sambirobyong, Profil Desa Sambirobyong, dalam <http://sambirobyong.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 8 Desember 2023

yang cocok untuk ditanam pada lahan Desa Sambirobyong, yaitu jati, tebu, padi, ubi kayu, cabai, jeruk nipis, jagung, kacang kedelai, kacang Panjang, dan kacang tanah.<sup>8</sup>

Luas wilayah Desa Sambirobyong yang digunakan untuk tanaman padi seluas 162 Ha, dimana 1 Ha nya memiliki potensi panen berkisar sampai dengan 7 ton. Dapat diketahui bahwa umumnya petani Desa Sambirobyong melakukan panen setiap 3-4 bulan sekali dihitung setelah masa tanam. Jadi untuk kurun waktu 1 tahun, lahan tanaman padi memiliki potensi panen berkisar sampai dengan 3.402 ton/ tahun. Sedangkan untuk jumlah penduduknya sebanyak 5.446 jiwa yang memiliki kebutuhan konsumsi akan beras sebesar 27.230 ton/ bulan atau setara 326.720 ton/ tahun. Dengan hasil panen yang lebih sedikit daripada kebutuhan konsumsi masyarakatnya, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Sambirobyong mengalami defisit beras sebesar 323.318 ton/ tahun.

Menyikapi hal tersebut di atas, Gabungan Kelompok Tani/ GAPOKTAN Desa Sambirobyong sepakat untuk mendirikan lumbung padi sebagai alternatif permasalahan dengan dibantu oleh pemerintah daerah khususnya penyuluh pertanian.<sup>9</sup> Pendirian lumbung padi ini tidak serta merta dari keinginan para GAPOKTAN Desa Sambirobyong, akan tetapi dorongan dari pemerintah melalui Badan Penyuluh Pertanian/ BPP. Selain itu, Desa Sambirobyong merupakan daerah sentra produksi di wilayah Kabupaten

---

<sup>8</sup> Pemerintah Desa Sambirobyong, Profil Desa Sambirobyong, dalam <https://sambirobyong.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 27 Juni 2024

<sup>9</sup> Observasi langsung, di Lumbung Padi Karya Makmur pada 26 Oktober 2023

Tulungagung khususnya untuk tanaman padi dan jagung. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan lahan untuk sektor pertanian sebesar 40% dari tegal luas wilayah Desa Sambirobyong. Dalam rangka untuk mengoptimalkan potensi di wilayah Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol, maka pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Ketahanan Pangan memberikan fasilitasi berupa bangunan lumbung pangan, lantai jemur, Rice Milling Unit (RMU) melalui kegiatan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang bersumber dari Dana Alokasi Daerah tahun 2021. Dimana sasarannya adalah GAPOKTAN Karya Makmur Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dinas Ketahanan Pangan melalui penyuluh pertanian melakukan koordinasi secara lintas sektor dan lintas departemen serta masyarakat luas agar masyarakat Sambirobyong khususnya para petani mampu berpartisipasi guna mewujudkan ketahanan pangan.

Menurut Soedarmanto peran penyuluh pertanian dalam hal ini yaitu membantu petani dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dengan cara-cara baru yang terbukti lebih baik dari cara lama. Adapun salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam Pembangunan pertanian adalah dengan penguatan kelembagaan. Kelembagaan petani merupakan Lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Menurut Nasriansyah, kelembagaan petani merupakan wadah dalam memperkuat serta memperjuangkan kepentingan petani. Menurut Damanik & Purba, adanya kelembagaan petani memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas, sehingga hal tersebut berdampak terhadap kesejahteraan petani. Salah satu

kelembagaan petani adalah kelompok tani. Berdasarkan Peraturan Pertanian Nomor 67 tahun 2016, kelompok tani adalah Kumpulan petani/ pekebun/ peternak yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, kesamaan kondisi lingkungan ekonomi, sosial, dan sumber daya, serta keakraban dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.<sup>10</sup>

Gambar 1.1

Lumbung Padi Desa Sambirobyong



Sumber: Dokumen Lumbung Padi Karya Makmur

Lumbung padi Desa Sambirobyong merupakan lumbung yang dibuat dengan konsep yang lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Jika pada umumnya lumbung padi tradisional digunakan sebagai tempat penyimpanan dan pengeringan padi, maka untuk sekarang ini lumbung padi Desa Sambirobyong sebagai wadah untuk menampung hasil pertanian

---

<sup>10</sup> Aisyah Nur Kholifah, et.all., *Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Jambu, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol. 18 No.1. hlm. 20

petani Desa Sambirobyong. Selain itu, terdapat alat pengolah padi modern menjadi beras yang kemudian akan didistribusikan atau dijual ke masyarakat atau toko-toko kelontong khususnya wilayah Desa Sambirobyong bahkan juga sampai ke luar desa.

Awal pendirian lumbung padi Desa Sambirobyong ini tak lepas dari bantuan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung melalui Badan Penyuluhan Pertanian/ BPP Sumbergempol. Adapun tugas dari Badan Penyuluh Pertanian/ BPP dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dapat dilakukan antara lain dengan inovasi teknologi, sarana prasarana pertanian, peraturan perundang-undangan terkait pertanian, dan sumber daya manusia pertanian. Badan Penyuluh Pertanian/ BPP merupakan institusi pertanian terdepan di tingkat lapangan, di kecamatan. Setiap Badan Penyuluh Pertanian/ BPP dibagi ke dalam wilayah-wilayah kerja penyuluh pertanian. Penguatan fungsi dan peran Badan Penyuluh Pertanian/ BPP berarti memperkuat Pembangunan pertanian, penguatan mencakup data dan informasi, SDM, sarana prasarana dan infrastruktur.

Berpacu pada tugas dari Badan Penyuluh Pertanian/ BPP dalam meningkatkan produktivitas pertanian, maka BPP Sumbergempol membantu Desa Sambirobyong untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya dengan menggandeng pemerintah desa, Gabungan Kelompok Tani/ GAPOKTAN, dan anak-anak muda milenial Desa Sambirobyong. Dari Kerjasama tersebut, maka didirikanlah lumbung padi Desa Sambirobyong yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat desa khususnya petani.

Faktanya keberadaan lumbung ini membantu petani dengan bentuk jasa penggilingan, melakukan produksi padi menjadi beras yang didistribusikan langsung ke masyarakat tanpa perantara, dan penjualan sekam sisa penggilingan padi. Awal operasionalnya, lumbung memproduksi padi yang berasal dari bantuan Dinas Ketahanan Pangan untuk dijadikan beras kemudian dikemas dan didistribusikan langsung ke masyarakat. Selain itu, lumbung memberikan jasa penggilingan dengan keunggulan pada hasil penggilingannya dan terjangkau harganya. Penjualan sekam sisa penggilingan padi yang bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti bahan baku industri, pakan ternak, media tanam, pupuk organik, dan lain sebagainya.

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tulungagung periode tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Kualitas rumah tinggal

Berdasarkan data Susenas 2021, persentase rumah tangga di Kabupaten Tulungagung yang berlantaikan bukan tanah menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021, rumah yang berlantaikan bukan tanah menurun menjadi sebesar 95,39 persen dibandingkan tahun 2018 sebesar 96,22 persen

Tabel 1.1

## Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan

Indikator Kualitas Perumahan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
- Lantai Bukan Tanah (%)	96,22	97,43	95,39
- Atap Beton, Genteng, Sirap dan asbes (%)	99,83	100,00	100,00
- Dinding Terluas Tembok dan Kayu (%)	96,51	96,53	96,68
- Rata-rata Luas Lantai Per Kapita 20-49 m <sup>2</sup> (%)	13,74	16,03	17,49

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat kualitas rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Pada tahun 2021 rumah tempat tinggal dengan atap beton, genteng, sirap dan asbes di Kabupaten Tulungagung sebesar 100 persen. Dengan kata lain semua tempat tinggal sudah beratapkan beton, genteng, sirap atau asbes. Sementara itu, kualitas perumahan di Tulungagung jika dilihat dari indikator dinding terluas tembok dan kayu telah meningkat menjadi sebesar 96,68 persen dibanding tahun 2019 yang sebesar 96,51 persen. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m<sup>2</sup>. Sementara Kategori rumah sehat (menurut Kemenkes, 2005), adalah rumah yang memiliki luas lantai minimum 8 m<sup>2</sup> per kapita, mempunyai kualitas bangunan yang baik, berada dalam lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi, serta memiliki penataan ventilasi yang cukup untuk keluar masuknya udara dan sinar matahari. Berdasarkan hasil Susenas,

persentase rumah tangga yang memiliki rata-rata luas lantai per kapita 20-49 m<sup>2</sup> di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019 sebesar 13,74 persen dan meningkat menjadi 17,49 persen pada tahun 2021.

b. Kesehatan

Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang Kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator Kesehatan diantaranya yaitu persentase penduduk yang berobat jalan ke rumah sakit, dokter/klinik, puskesmas, dan lainnya.

Tabel 1.2

Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan yang Pernah Rawat Inap Selama Satu Tahun Terakhir Berdasar Tempat Rawat Inap, Tahun 2021

Tempat Rawat Inap	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	58,40	31,55	39,49
RS Swasta	26,70	32,07	30,48
Praktek Dokter/Bidan	8,69	9,85	9,51
Klinik/Praktek Dokter Bersama	6,97	9,63	8,85
Puskesmas/Pustu	7,63	15,42	13,12
Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	0,00	1,47	1,03
Lainnya	2,25	1,23	1,53
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Tulungagung

Secara menyeluruh kondisi penduduk yang berobat ke pelayanan kesehatan dengan tenaga ahli kesehatan yang terlatih mengalami peningkatan yang sangat nyata dibandingkan dengan kondisi tahun-tahun

sebelumnya. Terjadinya pergeseran dan perubahan penduduk yang berobat dari tenaga kesehatan yang kurang/ tidak terlatih/ tradisional menuju ke tenaga kesehatan yang terlatih secara medis memperlihatkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara keseluruhan akan pentingnya kesehatan, juga merupakan indikator meningkatnya kondisi sosial ekonomi suatu wilayah bahkan negara.

c. Fasilitas pendidikan

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan salah satunya ditentukan oleh kualitas pelayanan pendidikan. Kualitas pelayanan pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia penerus generasi bangsa. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjamin kualitas pendidikan di Indonesia.

Tabel 1.3

Sarana Pendidikan Kabupaten Tulungagung, 2021

Uraian	SD/Sederajat	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah	752	138	59
Guru	8.571	3.701	2.151
Murid	94.516	48.876	41.186
Guru/Sekolah	11	27	36
Murid/Sekolah	126	354	698
Murid/Guru	11	13	19

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Pengukuran kualitas pelayanan pendidikan dapat dilihat dari rasio murid/guru, rasio guru/sekolah dan rasio murid/kelas. Rasio tersebut

untuk melihat seberapa memadai fasilitas sekolah (sekolah/kelas/guru) yang disediakan untuk memenuhi permintaan jasa pendidikan. Dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara negara sangat berperan penting dalam menyediakan fasilitas pendidikan di atas. Rasio murid/guru diartikan sebagai banyaknya murid yang dibimbing oleh satu guru. Semakin kecil rasio murid/guru maka semakin sedikit murid yang dibimbing oleh guru, dengan demikian diharapkan transfer ilmu dari guru pada anak didiknya semakin baik dan kualitas pelayanan pendidikan semakin bagus. Umumnya kabupaten/kota besar mempunyai rasio murid/guru lebih tinggi dibandingkan lainnya. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tingginya permintaan jasa pendidikan di kota besar tidak diimbangi dengan tenaga pendidiknya. Dengan rasio antara 11 sampai 20, secara umum jumlah guru di Kabupaten Tulungagung cukup memadai. Selain rasio murid/guru, indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas pelayanan adalah rasio murid/sekolah. Rasio murid/sekolah menggambarkan kemampuan sekolah dalam menampung peserta didik. Selain hal tersebut diatas, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan tidak hanya didorong oleh penambahan jumlah guru dan unit sekolah (faktor input) saja, tetapi yang perlu menjadi perhatian adalah keseluruhan sistem pendidikan. Sebuah sistem mengandung rangkaian kegiatan mulai dari input, proses, output serta faktor internal dan eksternal, dimana

masing-masing komponen/kegiatan tersebut mempunyai fungsi tertentu untuk mencapai tujuan utama sistem tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal dari penelitian menunjukkan bahwa pertanian di Desa Sambirobyong sudah cukup berhasil dalam pemaksimalan pengelolaannya dan tingkat kesejahteraan masyarakat mulai dari kualitas rumah, kesehatan tubuh, dan fasilitas pendidikan cukup memadai. Akan tetapi, hal tersebut belum dapat membuktikan seberapa besar tingkat kesejahteraan petani. Untuk itu, dengan masih adanya ketidakjelasan peran dari lumbung padi Desa Sambirobyong terhadap kesejahteraan petaninya, maka peneliti mengangkat judul **“Pengelolaan Hasil Panen Melalui Sistem Lumbung Padi Guna Terwujudnya Kesejahteraan Petani di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi lumbung padi Karya Makmur terhadap hasil pertanian para petani?
2. Bagaimana kesejahteraan petani atas pengelolaan hasil panen melalui sistem lumbung padi Karya Makmur?

---

<sup>11</sup> Imam Rochani, et.all, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 Kabupaten Tulungagung, (BPS Kabupaten Tulungagung: Tulungagung, 2022), hlm. 15-50

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis lumbung padi Karya Makmur di Desa Sambirobyong
2. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani Desa Sambirobyong setelah adanya lumbung padi

### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka sangat diperlukan adanya kesimpulan identifikasi masalah guna memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pada saat ini eksistensi lumbung pangan cenderung menurun di masyarakat. Selanjutnya dengan adanya lumbung padi Karya Makmur ini akan menjelaskan perannya terhadap keberhasilan pertanian para petani Desa Sambirobyong
2. Dapat kita ketahui bahwa nasib petani pada saat ini dikatakan jauh dari kata Sejahtera. Dengan adanya program lumbung padi Karya Makmur Desa Sambirobyong ini akan membuktikan dampaknya terhadap kesejahteraan petani Desa Sambirobyong

Dengan harapan penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti perlu membatasi variabel yang akan dibahas. Adapun batasan masalah yaitu dengan memfokuskan obyek

penelitian pada Upaya lumbung padi Karya Makmur dalam mengelola hasil pertanian para petani untuk dijadikan wadah dalam mensejahterakan petani Desa Sambirobyong. Langkah ini dipilih dikarenakan untuk mengoptimalkan hasil pertanian para petani Desa Sambirobyong, dimana nantinya akan dapat mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera, produktif dan berperan aktif dalam mendukung program-program kesejahteraan dari pemerintah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang terkait atau membutuhkan informasi dan data yang terkait dengan penelitian ini.

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada jurusan Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh adanya lumbung padi terhadap kesejahteraan petani di perdesaan

##### **2. Manfaat secara praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat bahwa adanya lumbung padi ini akan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat khususnya para petani Desa Sambirobyong dalam hal kesejahteraan.

b. Bagi Pengelola Lumbung Padi

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat mengenai pengaruh adanya lumbung padi terhadap kesejahteraan petani di Desa Sambirobyong. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Lumbung Padi Karya Makmur Desa Sambirobyong dalam menentukan kebijakan yang tepat serta dengan melihat kondisi yang ada.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan menambah informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Mampu menganalisis khususnya yang terkait dengan pengaruh adanya lumbung padi terhadap kesejahteraan petani di perdesaan.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kekeliruan serta ketidaksamaan pemahaman dalam membaca hasil penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Selain itu, dengan adanya penegasan istilah ini juga akan memberikan arah kepada pembaca agar lebih mudah memahami tujuan yang hendak dicapai peneliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan penulis sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. Lumbung Padi

Lumbung padi merupakan bentuk dari arsitektur kearifan local Indonesia, sebagai suatu cara untuk menyasati ketidakpastian musim yang dapat menghambat kehidupan dan perekonomian dari para petani.<sup>12</sup> Di Sumatera Barat lumbung padi disebut dengan sebutan *tengkiang* atau masyarakatnya biasanya menyebut dengan *rangkiang*. Fungsi dasarnya sama, yaitu sebagai lumbung padi. Hal tersebut diyakini karena nenek moyang orang Semende salah satunya juga diyakini berasal dari Minangkabau (Sumatera Barat).

*Tengkiang* atau lumbung padi jenis ini sebenarnya tidak terlalu identik sebagai rumah yang memiliki fungsi-fungsi yang dikenal selama ini. Akan tetapi, warga masih mengelompokkannya sebagai rumah karena bentuk fisiknya seperti rumah, dan sebagian warga yang tidak memiliki dangau, biasanya tinggal sementara di *Tengkiang*.

Pengertian secara harfiah, *tengkiang* diartikan sebagai lumbung padi. Fungsi dasarnya memang digunakan untuk menyimpan padi hasil panen. Posisinya berada di dekat sawah, dan biasanya selalu dibangun bergandengan dengan rumah dangau. Pada saat masyarakat sedang panen, *tengkiang* akan penuh dan menjadi pusat penyimpanan padi warga.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yayan Bagus Prabowo dan Sudrajat, *Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam*, Jurnal Adat dan Budaya, Vol.3, No. 1, 2021, hlm. 13

<sup>13</sup> Yenrizal, et.all., *Etnoekologi Komunikasi*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022), hlm. 107-108

## **b. Kesejahteraan**

Menurut Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, Rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian, tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan juga merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang Sejahtera. Pengertian Sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>14</sup>

## **c. Petani**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang dimaksud dengan petani

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni dan Darmawan Sriyanto, *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*, (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), hlm. 53-54

adalah warga negara Indonesia, perseorangan dan/ atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan.<sup>15</sup> Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian. Ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini, kesejahteraan petani diperoleh dengan berdasarkan tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat petani.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Pengelolaan Hasil Panen Melalui Sistem Lumbung Padi Guna Terwujudnya Kesejahteraan Petani di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” merupakan suatu penelitian guna memperoleh data dan keterangan mengenai pengelolaan hasil panen melalui sistem lumbung dengan dikaitkan pada penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan pengelolaan hasil panen melalui sistem lumbung dalam mewujudkan kesejahteraan petani Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dengan melihat dari segi implementasi lumbung dan upaya lumbung dalam mewujudkan kesejahteraan petani di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>15</sup> Iwan Beerl Prima, *Produktivitas Petani di Wilayah Perbatasan RI*, (Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru, 2020), hlm.3

<sup>16</sup> Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 1

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab seperti berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi masalah, (e) manfaat masalah, (f) penegasan masalah, dan (g) sistematika penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori pendukung yang disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dengan mencakup dari kajian fokus penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bahan analisis maupun perbandingan dalam membahas objek yang diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; data dan sumber data; Teknik pengumpulan data; Teknik analisis data; pengecekan keabsahan data; dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari paparan data dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan cara menganalisis antara temuan peneliti dengan penelitian terdahulu.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

**BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis kemudian diajukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.